



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN OSTEOPOROSIS YANG DIRAWAT DI RSUD KABUPATEN JENEPONTO

Amiruddin¹

Susi Susanti²

¹ Program Studi Keperawatan, RSUD Lanto Dg Pasewang, Jeneponto

² Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari

Email : susisusantinur001@gmail.com

ABSTRAK

Osteoporosis adalah salah satu masalah kesehatan di dunia. Pada orang yang menderita penyakit ini, tulang menjadi tipis dan rapuh yang pada akhirnya bisa menyebabkan patah. Osteoporosis menduduki peringkat kedua, di bawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan dengan Osteoporosis dirawat di Rumah Sakit Lanto daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara Umur, Pengetahuan dan Pola Hidup Pasien terhadap kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Lanto daeng Pasewang . populasi 10 Pasien dengan kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Lanto daeng pasewang dan Sampel penelitian adalah 10 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan Analisis data univariat dan bivariat menggunakan SPSS versi 16.0 dengan Variabel Hasil uji *Chi-square test* pada variabel Umur adalah $\rho = 0.011$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. variabel Pengetahuan adalah $\rho = 0,000$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. dan variabel Pola hidup adalah $\rho = 0,043$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini terkait Variabel Umur, Pengetahuan dan Pola hidup terdapat ada hubungan dengan kejadian Osteoporosis di Rumah sakit lanto daeng pasewang.

Kata kunci : Umur, Pengetahuan, dan Pola hidup dan Kejadian Osteoporosis

ABSTRACT

Osteoporosis is one of the health problems in the world. In people suffering from this disease, the bones become thin and brittle which can eventually lead to fractures. Osteoporosis ranks second, under heart disease as a major world health problem. The purpose of this research is to know Factors Associated with Osteoporosis treated at Faisal Hospital Makassar. The research used is descriptive analytic by using cross sectional study approach, that is to know the relation between Age, Knowledge and Life Pattern of Patient to Osteoporosis event in Faisal Hospital Makassar. population 10 Patients with Osteoporosis at Islamic Hospital of Faisal Makassar and Sample of the study were 10 respondents using total sampling technique. Instrument data collection using questionnaire sheet. The results showed that this study used univariate and bivariate data analysis using SPSS version 16.0 with variables Chi-square test results in the variable age is $\rho = 0.011$ smaller than the significance level determined that $\alpha = 0.05$. Knowledge variables are $\rho = 0.000$ more small of significance level determined that is $\alpha = 0.05$. and variable of life pattern is $\rho = 0,043$ smaller than significance level specified that is $\alpha = 0.05$. The conclusion of this study related Variables Age, Knowledge and Pattern of life there is no relationship with the incidence of Osteoporosis at Faisal Makasar Islamic Hospital

Keywords: Age, Knowledge, and Pattern of Life and Occurrence of Osteoporosis

PEENDAHULUAN

Osteoporosis adalah salah satu masalah kesehatan di dunia. Pada orang yang menderita penyakit ini, tulang menjadi tipis dan rapuh yang pada akhirnya bisa menyebabkan patah. Penyakit ini ditandai hilangnya masa tulang, sehingga tulang menjadi mudah patah dan tidak tahan tekanan dan benturan (Carnelius.2011).

Menurut (WHO,2015), osteoporosis menduduki peringkat kedua, di bawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia. Menurut data Internasional Osteoporosis Foundation (IOF), lebih dari 30% wanita diseluruh dunia mengalami resiko patah tulang akibat osteoporosis, bahkan mendekati 40%. Sedangkan pada pria, resikonya berada pada angka 13%. Angka kejadian patah tulang (fraktur) akibat osteoporosis diseluruh dunia mencapai angka 1,7 juta orang dan diperkirakan angka ini akan terus meningkat hingga mencapai 6,3 juta orang pada tahun 2050. Penderita osteoporosis di Eropa, Jepang, dan Amerika adalah sebanyak 75 juta penduduk, sedangkan di Cina 84 juta penduduk, dan ada 200 juta penderita osteoporosis diseluruh dunia (Purwoastuti, 2016).

Osteoporosis ternyata tidak hanya menyerang usia lanjut tetapi dapat menyerang usia muda karena kurangnya melakukan aktivitas. Latihan senam diharapkan dapat menambah kepadatan masa tulang sehingga dapat menghambat proses keropos tulang yang terjadi secara alami. (Burkitt.2010).

Menurut Departemen Kesehatan RI, wanita memiliki resiko osteoporosis lebih tinggi yaitu 21,7%, dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berisiko terkena osteoporosis sebanyak 14,8%. Hal ini dikarenakan wanita mengalami proses kehamilan dan menyusui serta terjadinya penurunan hormon estrogen pada saat pre menopause, menopause, dan pasca menopause (Depkes, 2015).

Dampak osteoporosis di Indonesia sudah dalam tingkat yang patut diwaspadai, yaitu mencapai 19,7% dari populasi. Di Indonesia, prevalensi osteoporosis untuk umur kurang dari 70 tahun pada wanita sebanyak 18-30%. 1 dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria di Indonesia terserang osteoporosis atau keretakan tulang (Departemen Kesehatan RI,2016)

Senam merupakan salah satu alternatif yang efektif, mudah, sederhana, murah dan luas jangkauannya dalam

meningkatkan kesehatan lanjut usia dan mencegah terjadinya Osteoporosis (Genant.2011).

Penelitian terbaru dari International Osteoporosis Foundation (IOF) mengungkapkan bahwa 1 dari 4 perempuan di Indonesia dengan rentang usia 50-80 tahun memiliki resiko terkena osteoporosis. Dan juga risiko osteoporosis perempuan di Indonesia 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Biasanya penyakit keropos tulang ini menjangkiti sebagian besar wanita paska menopause (Info Datin, 2015).

Hasil survei awal di RSOP Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2006 menyatakan bahwa di sub bagian rekam medis di rumah sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta jumlah pasien yang menderita Osteoporosis selama tahun 2002 prevalensi sebesar 0,50 %. Mulai dasawarsa 90-an terjadi Perubahan demografis di Indonesia yang drastis sifatnya. Menurut laporan data demografi penduduk internasional yang dikeluarkan oleh Berlao of the Census USA (1993) Indonesia pada kurun waktu antara 1990 hingga 2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lanjut usia sebesar 414 % merupakan peningkatan tertinggi di dunia,

sebagai perbandingan di Kenya mencapai 347 %, Brasil 225% China 220 %, Jepang 129 %, Jerman 66 % dan Swedia 33% (Burkitt.2010).

Aktifitas fisik yang kurang dan imobilisasi dengan penurunan penyangga berat badan merupakan stimulus penting bagi resorpsi tulang. Beban fisik yang terintegrasi merupakan penentu dari puncak massa tulang. (Burkitt.2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu untuk mengetahui yang Berhubungan antara satu Variabel dengan Variabel yang lainnya. (Notoatmojo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan umur dengan Kejadian Osteoporosis

Penelitian ini enunjukkan bahwa jumlah 10 reponden yang umur 20-40 tahun dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 3 orang (30.0%), umur >40 tahun dengan kejadian Osteoporosis tidak menderita sebanyak 4 orang (40.0%). Sedangkan Responden yang umur >40 tahun dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 2 orang (20.0%) dan responden yang umur >40

tahun dengan kejadian Osteoporosis tidak menderita sebanyak 1 orang (10.0%).

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $p = 0.011$, lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian Osteoporosis di RSUD Kab.Jeneponto

Usia juga memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya osteoporosis. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmah yang menjelaskan bahwa semakin tinggi usia lansia, proporsi osteoporosis juga semakin besar.⁹ Secara teori juga disebutkan bahwa setelah usia 30 tahun, massa tulang yang hilang akan lebih banyak daripada massa tulang yang dibentuk, sehingga dengan meningkatnya usia, massa tulang akan semakin berkurang Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 10 responden, umur 20-40 Tahun sebanyak 7 responden (70.0%), dan yang umur >40 tahun sebanyak 3 responden (30.0%).

Teori menyebutkan bahwa periode menopause berpengaruh terhadap massa tulang karena adanya penurunan jumlah hormon estrogen dan progesteron. Dengan adanya penurunan estrogen sebagai

pelindung massa tulang, maka massa tulang akan lebih cepat berkurang. Terjadinya menopause yang lebih awal akan mengakibatkan penurunan massa tulang yang lebih awal pula. 24 Teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara menopause dini dengan terjadinya osteoporosi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembuhan penyakit lebih kecil 1,6 kali pada umur muda dibandingkan dengan umur tua (Lindfield.2012)

Maka asumsi peneliti bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara umur dengan kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Hubungan pengetahuan dengan kejadian Osteoporosis

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah 10 reponden yang pengetahuan baik dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 1 orang (10.0%),pengetahuan baik dengan kejadian Osteoporosis tidak menderita sebanyak 1 orang (10.0%). Sedangkan Responden yang pengetahuan kurang dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 4 orang (40.0%) dan responden yang pengetahuan kurang dengan kejadian

Osteoporosis tidak menderita sebanyak 4 orang (40.0%).

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $\rho = 0,000$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Islam Faisal Makasar Menurut (Lindfield.2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia dimana sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 10 responden, pengetahuan baik sebanyak 2 responden (20.0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (80.0%).

Hasil penelitian diketahui pasien yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (80.0%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat pasien yang memiliki pengetahuan kurang tentang osteoporosis. pasien dengan pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan ,dapat dilihat

bahwa dari 10 orang responden, pendidikan dengan kategori tidak sekolah sebanyak 3 responden (30.0%), yang pendidikan SD/SMP sebanyak 3 responden (30.0%), dan SMA/PT sebanyak 4 responden (40.0%) sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan pasien. pasien dengan pengetahuan kurang cenderung tidak mengetahui bahwa tulang keropos menurut Prof. R. S. Peters, pakar pendidikan di Inggris mengatakan bahwa pendidikan mempunyai tujuan membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan haruslah berusaha membangun manusia terdidik, bukan saja mempunyai "Pengetahuan Tentang" tetapi juga memiliki pengertian luas mengenai landasan atau asumsi dasar dari pengetahuan tersebut. Selanjutnya Peters mengatakan, orang yang terdidik tidak hanya memiliki keterampilan berbuat hal-hal khusus dan sempit, melainkan juga memiliki kesadaran tinggi akan pertumbuhan dirinya secara menyeluruh (Luhulima, J, W. 2011)

Maka asumsi peneliti dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Hubungan Pola hidup dengan kejadian Osteoporosis

Penelitian ini Menunjukkan bahwa jumlah 10 responden yang pola hidup baik dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 2 orang (20.0%), pengetahuan kurang dengan kejadian Osteoporosis tidak menderita sebanyak 1 orang (10.0%). Sedangkan Responden yang pola hidup kurang dengan kejadian Osteoporosis menderita sebanyak 3 orang (30.0%) dan responden yang pola hidup kurang dengan kejadian Osteoporosis tidak menderita sebanyak 4 orang (40.0%).

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $p = 0,043$, lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola hidup dengan kejadian Osteoporosis di Rumah Sakit Islam Faisal Makasar Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 10 responden, pola hidup baik sebanyak 3 responden (30.0%) dan pola hidup kurang sebanyak 9 responden (70.0%).

Maka asumsi peneliti dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pola hidup dengan kejadian osteoporosis di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Simpulan

Ada Hubungan Umur, pemegathuan , dan polahidup Berhubungan dengan Osteoporosis dirawat di RSUD Kab.Jeneponto

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestina. 2014. Epidemiologi Osteoporosis. Makalah Acara Pelatihan Osteoporosis UPF. Orthopaedi & Traumatologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. 25 November 2014.
- Burkitt H.G., Young B., Heath J.W. 2010. Histologi Fungsional (Wheater's Functional Histology: A Text and Colour Atlas). Jan Tambajong dan Melfiawati S, eds. Edisi 3. Jakarta: EGC. h.170-186.
- Daud R. 2012. Epidemiologi dan faktor risiko osteoporosis. In: Setiyohadi B., ed. Naskah lengkap kursus osteoporosis lanjut dan densitometer tulang. Hotel Horison Jakarta. h.1-5.
- Genant H.K., Lenchik L. 2011. Osteoporosis. In: Syllabus Muskuloskeletal
- Greenspan A.2010. Orthopedic Radiology, a practical Approach. 2nd ed. New York: Raven Press. p.21.1-22.6.

Holman P.J. 2014. Osteoporosis and the
Spinal Surgeon. Spine Grand
Rounds Cleveland Clinic
Foundation.

Jeanny. 2011. Cartilago dan Tulang.
Bandung: Bagian Histologi Fakultas
Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.
h.16-26.